

Pelaksanaan Pemantauan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Eka Putra ^{1*}, Yulius Mataputun ², Diki Kurniawan ³, Ida M. Hutabarat ⁴, Urip Wahyudin ⁵ Mingsep Rante Sampebua⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Cendrawasih, Indonesia

* eka799182@gmail.com

Abstract

Penelitian ini didasarkan pada kondisi geografis dan sosiologis Kabupaten Lanny Jaya sebagai daerah tertinggal, di mana tantangan kedisiplinan guru, keterbatasan kompetensi pedagogik, dan minimnya kelengkapan administrasi pembelajaran menjadi hambatan utama dalam mencapai standar nasional pendidikan. Penguatan peran supervisi kepala sekolah menjadi sangat mendesak untuk memastikan proses belajar mengajar tetap berkualitas di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemantauan serta supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri Yokobak sebagai informan kunci, serta guru-guru di SD Negeri Yokobak sebagai informan utama untuk memvalidasi dampak supervisi terhadap kinerja mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan bantuan profesional yang adaptif terhadap kendala geografis; (2) Manajemen tugas pendidik mengandalkan kekuatan komitmen sosial dan budaya gotong royong; (3) Pengelolaan sarana prasarana menggunakan skala prioritas keselamatan dan kebutuhan dasar belajar; (4) Pengelolaan anggaran dilakukan dengan prinsip manajemen berbasis realitas yang mengutamakan efisiensi logistik daerah pegunungan; (5) Pelaksanaan supervisi memberikan dampak sistemik pada peningkatan kedisiplinan, kreativitas dalam memanfaatkan alam sebagai media belajar, serta transformasi strategi pembelajaran dari konvensional menjadi kontekstual. Kesimpulannya, supervisi yang konsisten dan adaptif mampu meningkatkan profesionalisme guru di daerah terpencil meskipun di tengah keterbatasan fasilitas.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik; Pemantauan Pembelajaran; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing, terutama dalam menghadapi dinamika global yang menuntut inovasi dan kreativitas (Sumbaryani et al, 2023). Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar telah melakukan transformasi besar untuk memastikan setiap satuan pendidikan mampu memberikan layanan yang berpusat pada peserta didik. Dalam ekosistem ini, profesionalisme guru menjadi variabel penentu utama kualitas pembelajaran, di mana guru dituntut untuk tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu mengadaptasi strategi pedagogik yang inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman. Upaya peningkatan profesionalisme ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan kepemimpinan sekolah yang efektif melalui fungsi pengawasan dan pembinaan (Sari et al, 2022). Secara regulatif, peran kepala sekolah telah mengalami pergeseran paradigma dari sekadar administrator menjadi pemimpin pembelajaran yang visioner.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327 Tahun 2023, model kompetensi kepala sekolah kini menekankan pada tiga kompetensi teknis utama, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional secara spesifik mewajibkan kepala sekolah

untuk melaksanakan supervisi akademik guna mengembangkan budaya belajar di sekolah serta mengelola sumber daya secara efektif dan akuntabel. Hal ini dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 yang menetapkan bahwa tugas pokok kepala sekolah kini setara dengan beban kerja penuh tanpa beban mengajar tambahan, sehingga fokus supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama manajemen sekolah (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023).

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan standar nasional pendidikan menghadapi hambatan yang sangat kompleks di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T). Di Provinsi Papua Pegunungan, disparitas akses dan kualitas pendidikan masih sangat mencolok akibat faktor geografis yang ekstrem dan minimnya infrastruktur pendukung. Kondisi topografi yang didominasi pegunungan terjal dan hutan belantara membuat mobilitas tenaga pendidik maupun pengawas sekolah menjadi sangat terbatas. Akibatnya, pemantauan dan supervisi akademik di wilayah pedalaman seringkali tidak berjalan secara konsisten, yang berdampak langsung pada rendahnya motivasi kerja dan tingginya angka ketidakhadiran guru di tempat tugas (Ismail et al, 2018). Kabupaten Lanny Jaya, sebagai salah satu wilayah di jantung Papua Pegunungan, merepresentasikan realitas krisis pendidikan di daerah terpencil. Tantangan geografi yang berat menyebabkan akses transportasi menuju sekolah-sekolah di distrik terluar hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama berjam-jam, yang menghambat distribusi logistik pendidikan dan efektivitas pengawasan.

Rendahnya angka partisipasi sekolah serta ketersediaan tenaga pendidik yang tidak merata menjadi masalah sistemik yang membutuhkan intervensi kepemimpinan sekolah yang luar biasa. Dalam konteks ini, supervisi akademik bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen vital untuk menjaga agar proses pembelajaran dasar tetap berlangsung di tengah berbagai keterbatasan (Bapperida Papua, 2024). SD Negeri Yokobak di Kabupaten Lanny Jaya merupakan salah satu sekolah yang beroperasi dalam kondisi darurat di pedalaman. Sekolah ini menghadapi tantangan infrastruktur yang sangat kritis, di mana ruang kelas seringkali dibangun secara swadaya dengan dinding kayu dan lantai tanah, bahkan tanpa fasilitas meja dan kursi yang memadai. Kondisi ini diperburuk dengan krisis jumlah tenaga pendidik, di mana seringkali hanya terdapat satu orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang harus mengelola seluruh proses persekolahan dengan bantuan tenaga sukarelawan atau honorer. Ketidakhadiran guru menjadi fenomena yang kerap terjadi akibat isolasi wilayah, sehingga pelaksanaan pemantauan dan supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri Yokobak menjadi satu-satunya garda terdepan dalam menjaga profesionalisme guru dan kelangsungan hak pendidikan bagi anak-anak di Distrik Yokobak (UNICEF, 2024).

Evaluasi terhadap beberapa penelitian relevan menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dengan realitas di lapangan. Penelitian mengungkapkan bahwa supervisi akademik di era Merdeka Belajar efektif dalam mendorong inovasi guru melalui pemanfaatan teknologi digital dan coaching (Nassution et al, 2021). Namun, penelitian tersebut dilakukan di lingkungan perkotaan dengan akses internet yang mapan, sehingga strateginya sulit diaplikasikan di wilayah tanpa sinyal internet seperti Yokobak. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menekankan pada transformasi supervisi digital sebagai kebutuhan mendesak pendidikan adaptif (Sari et al, 2022). Kedua penelitian ini menunjukkan adanya gap literatur, di mana fokus penelitian supervisi masih didominasi oleh sekolah-sekolah dengan dukungan fasilitas memadai (Maharani et al, 2024).

Sisi lain, penelitian terbaru mulai mengeksplorasi e-supervisi di wilayah 3T untuk mengatasi hambatan jarak, namun temuan mereka tetap mensyaratkan adanya penguatan infrastruktur teknologi sebagai prasyarat utama (Afifah et al, 2025). Hal ini menciptakan kesenjangan (gap) yang nyata bagi sekolah-sekolah di pedalaman Lanny Jaya yang masih berada pada level "survival" pendidikan, di mana jangkauan internet, bangunan sekolah pun masih bersifat darurat. Penelitian memang telah menyentuh aspek supervisi humanis di daerah terluar, namun belum secara spesifik membedah strategi kepemimpinan di sekolah dengan krisis kronis jumlah guru PNS dan risiko keamanan yang fluktuatif (Dewi et al., 2025).

Kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi terhadap pelaksanaan "Supervisi Analog" yang adaptif di tengah isolasi ekstrem tanpa koneksi internet dan infrastruktur fisik yang layak. Penelitian ini mengisi celah dengan mendokumentasikan bagaimana kepala sekolah di SD Negeri Yokobak mengonstruksi otoritas dan pengaruhnya untuk meningkatkan profesionalisme guru honorer dan relawan di bawah kondisi krisis personalia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berorientasi pada kemajuan digital, penelitian ini menekankan pada ketahanan (*resilience*) instruksional dan strategi supervisi yang mengintegrasikan kearifan lokal serta diplomasi sosial masyarakat adat sebagai bentuk pengawasan eksternal di daerah konflik (Dalimunthe et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam mengeksplorasi praktik kepemimpinan instruksional di daerah terpencil.

Secara eksplisit, tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pelaksanaan pemantauan dan supervisi akademik kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan *profesionalisme* guru di SD Negeri Yokobak Distrik Yokobak Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan; 2) Menganalisis proses pelaksanaan pemantauan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yokobak Distrik Yokobak Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan; 3) Menganalisis penyediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri Yokobak Distrik Yokobak Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan; 4) Menganalisis pengelolaan dan penggunaan anggaran dalam pelaksanaan pendidikan di SD Negeri Yokobak Distrik Yokobak Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan; serta 5) Menganalisis dampak pelaksanaan pemantauan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri Yokobak Distrik Yokobak Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan (James, 2024).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Yokobak, Distrik Nogi, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan, yang memiliki urgensi konteks tinggi akibat tantangan geografis jalur Lintas Tengah Papua. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah 3T yang memerlukan model supervisi khusus di tengah keterbatasan sarana dasar seperti listrik dan akses transportasi. Jangka waktu penelitian dialokasikan selama tujuh bulan, terhitung mulai Juli 2025 hingga Januari 2026, mencakup seluruh siklus manajemen sekolah dari perencanaan tahunan hingga evaluasi semester satu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui kata-kata dan perilaku manusia di latar alami sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang berinteraksi langsung dengan subjek tanpa perantara guna menangkap makna simbolis dari setiap tindakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Pendekatan ini dipilih karena variabel profesionalisme guru di daerah terpencil belum terdefinisi secara kaku dan memerlukan eksplorasi yang sensitif terhadap konteks budaya Papua Pegunungan. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat untuk menjamin kualitas informasi yang diperoleh. Informan utama terdiri dari kepala sekolah yang telah bertugas minimal dua tahun (Yoinus Tabuni) dan enam orang guru kelas yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun di lokasi tersebut. Peneliti juga melibatkan informan pendukung yakni satu tenaga administrasi yang menangani pelaporan beban kerja sesuai regulasi 2025, tiga siswa kelas tinggi untuk memberikan perspektif dampak pembelajaran, serta satu pengawas sekolah sebagai pembanding standar eksternal.

Instrumen penelitian dikembangkan secara teknis dengan memfokuskan pada indikator profesionalisme era Kurikulum Merdeka dan standar beban kerja terbaru tahun 2025. Lembar observasi dan pedoman wawancara dirancang untuk mengukur efektivitas perencanaan ajar melalui Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta penggunaan Platform Merdeka Mengajar

(PMM) sebagai sarana pengembangan profesi mandiri. Peneliti juga menyusun instrumen khusus untuk menelaah proses umpan balik (*feedback*) pasca-supervisi yang bersifat konstruktif dan kolaboratif, bukan sekadar kontrol administratif.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi autentik sekolah. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas serta interaksi formal maupun informal antara kepala sekolah dan guru saat melakukan pemantauan kehadiran. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi program tahunan supervisi, jadwal kunjungan kelas, laporan Penilaian Kinerja Guru (PKG), hingga catatan refleksi mandiri guru yang diunggah dalam sistem administrasi sekolah atau platform digital pendukung lainnya.

Analisis data mengikuti model interaktif dari yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sirkular. Tahap kondensasi melibatkan proses pemilihan, pengerutan, dan transformasi data mentah dari lapangan agar lebih fokus pada masalah supervisi di daerah marginal. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang diperluas atau matriks hubungan untuk memudahkan identifikasi pola temuan utama. Simpulan diambil secara bertahap dengan melakukan verifikasi berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung hingga mencapai tingkat jenuh.

Proses penjaminan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan menyilangkan data wawancara kepala sekolah dengan pernyataan guru dan bukti dari laporan pengawas. Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi temuan wawancara melalui pengamatan langsung di dalam kelas dan penelaahan dokumen perencanaan yang tersedia di sekolah. Langkah-langkah ini memastikan bahwa temuan mengenai peningkatan profesionalisme guru berkelanjutan di SD Negeri Yokobak benar-benar mencerminkan realitas objektif di lapangan.

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari penggalian data di lapangan terkait pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial di SD Negeri Yokobak. Temuan dipaparkan secara sistematis sesuai dengan fokus kajian untuk memberikan gambaran utuh mengenai dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di wilayah dengan karakteristik geografis khusus. Hasil penelitian ini disajikan secara tematik sesuai dengan fokus kajian, yakni pelaksanaan supervisi akademik, supervisi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran, serta dampak supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memudahkan pembacaan pola temuan sekaligus memperlihatkan keterkaitan antar-aspek dalam konteks sekolah wilayah 3T. Berikut adalah tabel triangulasi data berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Yokobak, yang membandingkan perspektif dari berbagai informan untuk memvalidasi temuan penelitian.

Tabel 1. Triangulasi Data di SD Negeri Yokobak

Fokus Penelitian	Kepala Sekolah (In-1)	Guru & Tenaga Kependidikan (In-2 s.d. In-8)	Pengawas (In-12) & Siswa (In-9 s.d. In-11)
Pelaksanaan Supervisi Akademik	Menerapkan siklus fleksibel (2x setahun), pendekatan klinis yang humanis, dan fokus pada keterlibatan siswa serta manajemen kelas kontekstual.	Guru merasa didukung (bukan diawasi), mendapatkan arahan praktis untuk menyederhanakan RPP dan mengubah metode mengajar menjadi lebih interaktif.	Pengawas menilai koordinasi sudah ada namun perlu penguatan pada perencanaan tertulis dan konsistensi tindak lanjut.
Supervisi Tugas PTK	Menggunakan absen manual karena kendala listrik/sinyal, menerapkan rotasi tugas tambahan, dan melakukan pembinaan internal (IHT) K-13.	Staf TU mengakui keteladanan kepala sekolah; guru merasa pembagian tugas adil meski beban berat karena kurangnya personil PNS.	Staf TU melakukan perjalanan ke kota (Wamena) untuk sinkronisasi Dapodik karena kendala internet di sekolah.

Fokus Penelitian	Kepala Sekolah (In-1)	Guru & Tenaga Kependidikan (In-2 s.d. In-8)	Pengawas (In-12) & Siswa (In-9 s.d. In-11)
Penyediaan Sarana & Prasarana	Memprioritaskan keselamatan (atap/toilet) dan alat dasar (meja/kursi) daripada teknologi digital yang sulit dijangkau logistiknya.	Guru melakukan improvisasi dengan media alam (batu, kayu, biji-bijian) karena minimnya buku paket dan ketiadaan proyektor/laptop.	Siswa mengonfirmasi penggunaan media alam dalam belajar dan melaporkan kondisi toilet yang terkendala air serta perabot kelas yang mulai rusak.
Pengelolaan Anggaran	Menggunakan "Manajemen Realitas" dengan mengalokasikan 30% dana untuk biaya angkut logistik dan prioritas pada ATK gratis bagi siswa.	Guru merasa terbantu dengan penyediaan tinta, kertas, dan buku paket; sekolah menanggung biaya transport KKG dan operasional harian guru.	Staf TU mengelola anggaran secara transparan melalui rapat internal dan menjaga akuntabilitas meski harga barang fluktuatif.
Dampak Terhadap Profesionalisme	Terjadi peningkatan kehadiran guru hingga 80%, pergeseran ke pembelajaran berpusat pada siswa, dan tumbuhnya budaya belajar sejawat.	Guru merasa lebih percaya diri, inovatif dalam memanfaatkan alam sekitar, dan lebih disiplin dalam persiapan mengajar pasca-supervisi.	Siswa merasa lebih senang dan berani aktif di kelas karena guru menggunakan metode bermain dan praktik langsung di luar kelas.

Berdasarkan tabel 1 diatas, Secara keseluruhan, data dari kepala sekolah, guru, pengawas, dan siswa menunjukkan konsistensi (pernyataan yang saling mendukung) bahwa kepemimpinan di SD Negeri Yokobak bersifat adaptif terhadap kendala geografis dan infrastruktur di Kabupaten Lanny Jaya. Meskipun aspek administratif formal masih perlu dirapikan, transformasi perilaku guru dari metode konvensional ke kontekstual berbasis kearifan lokal telah memberikan dampak nyata pada kualitas layanan pendidikan di daerah 3T tersebut. Validitas data diperkuat oleh kesesuaian antara kebijakan anggaran yang memprioritaskan kebutuhan dasar siswa dengan bukti fisik ketersediaan alat tulis di ruang kelas.

Pembahasan

Pemantauan dan Supervisi Akademik terhadap Proses Kurikulum dan Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Yokobak menunjukkan pola yang adaptif dan fleksibel, di mana kepala sekolah lebih mengutamakan pendampingan daripada pengawasan administratif formal. Temuan ini sejalan dengan pergeseran paradigma supervisi di era kurikulum modern yang menuntut adanya kolaborasi aktif antara supervisor dan guru. Penelitian menekankan bahwa supervisi tidak lagi sekadar instrumen kontrol, melainkan proses *coaching* yang memberdayakan guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Di SD Negeri Yokobak, hal ini tercermin dari fokus kepala sekolah pada indikator keterlibatan siswa (*student engagement*) dan penggunaan media lokal sebagai solusi atas keterbatasan alat peraga modern (Khulasoh et al, 2026).

Kondisi ini mengonfirmasi dalam bukunya "*Democratic Supervision in Secondary Schools*" yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang mengorganisir, mendorong, dan mengarahkan guru-guru yang ada di sekolah agar lebih mengerti dalam menjalankan seluruh fungsi pengajaran baik secara individu maupun secara Bersama (Boardman, 1953). Boardman menekankan bahwa dalam supervisi demokratis, arah pembinaan haruslah kooperatif, di mana supervisor dan guru bekerja sama memecahkan masalah instruksional. Praktik *modelling* dan *peer coaching* yang dilakukan di SD Negeri Yokobak membuktikan penerapan prinsip tersebut, di mana kepala sekolah memosisikan diri sebagai rekan sejawat yang memberikan teladan langsung di kelas, sehingga guru merasa terbantu secara profesional tanpa adanya tekanan hierarkis yang kaku (Nassution et al, 2025).

Lebih lanjut, efektivitas supervisi akademik di daerah 3T sangat dipengaruhi oleh kualitas dialog reflektif yang terjadi antara kepala sekolah dan guru. Meskipun secara administratif masih ditemukan

kekurangan dalam perencanaan tertulis, pendekatan "analog" yang dilakukan kepala sekolah di Yokobak justru mampu menyentuh aspek afektif guru yang sering merasa terisolasi secara geografis. Hal ini sesuai dengan temuan Muslih et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi yang bersifat humanis di wilayah terpencil mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian guru dalam mengelola kelas, meskipun tanpa dukungan fasilitas digital. Esensi supervisi Boardman mengenai "dorongan" (*stimulating*) tercapai melalui interaksi tatap muka yang intim, yang menjadi pengganti efektif bagi instrumen supervisi digital yang sulit diterapkan akibat krisis infrastruktur (Muslih et al., 2025).

Pelaksanaan Supervisi Terhadap Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Supervisi terhadap tugas PTK di SD Negeri Yokobak dilakukan dengan pendekatan humanis yang mempertimbangkan komitmen sosial sebagai basis kedisiplinan. Karena keterbatasan teknologi presensi digital di daerah 3T, kepala sekolah memanfaatkan keteladanan dan hubungan kekeluargaan untuk menjaga ritme kerja staf. Hal ini relevan dengan temuan yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada kualitas dialog dan hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Strategi rotasi tugas tambahan yang diterapkan juga menjadi solusi manajerial untuk menjaga keseimbangan beban kerja di tengah minimnya jumlah personil PNS (Mudatsir et al, 2023).

Penerapan manajemen PTK ini sejalan dengan pandangan mengenai fungsi supervisi dalam mengorganisir personil sekolah. Boardman berpendapat bahwa supervisi harus mampu membina kerja sama tim (*cooperative effort*) agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal terhadap tujuan sekolah (Boardman, 1953). Dengan melibatkan staf dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah kerja dan memberikan otonomi dalam pengelolaan kelas, kepala sekolah telah menerapkan prinsip kepemimpinan instruksional yang memberdayakan, sebagaimana ditegaskan dalam standar kompetensi kepala sekolah terbaru yang mengharuskan pemimpin sekolah mampu membimbing rekan sejawat melalui agensi diri (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023).

Sinergi antara tenaga pendidik dan kependidikan di Yokobak menciptakan ekosistem kerja yang mendukung operasional sekolah di tengah keterbatasan sarana. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan guru pada tugas mengajar, tetapi juga mengorganisir staf tata usaha untuk memastikan validitas data Dapodik melalui perjalanan fisik ke ibu kota kabupaten demi mendapatkan sinyal internet. Langkah ini merupakan bentuk nyata dari upaya "mengorganisir" sumber daya sebagaimana diamanatkan untuk memastikan seluruh unit fungsional sekolah berjalan selaras (Boardman, 1953). Dalam konteks ini, supervisi bertransformasi menjadi manajemen krisis yang menjaga agar hak-hak administratif guru tetap terpenuhi meski berada di lokasi yang terisolasi (Sopacuaperu et al., 2025).

Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran

Strategi pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri Yokobak yang memprioritaskan keselamatan dan fungsi dasar belajar menunjukkan respons manajerial yang pragmatis terhadap kendala logistik di Papua. Keterbatasan buku teks dan media digital direspon dengan transformasi guru menjadi "pembuat konten lokal" yang memanfaatkan alam sekitar sebagai laboratorium belajar. Penelitian menyebutkan bahwa di wilayah dengan disparitas infrastruktur yang tinggi, inovasi berbasis kearifan lokal merupakan kunci keberlanjutan proses Pendidikan (Afifah et al, 2025). Supervisi berperan penting dalam memotivasi guru agar tetap kreatif meskipun fasilitas fisik sekolah masih bersifat darurat (Ainurrizqi et al., 2025).

Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa supervisi harus mengarahkan guru untuk memaksimalkan seluruh fungsi pengajaran dengan sumber daya yang tersedia. Boardman menekankan bahwa lingkungan sekolah, termasuk sarana fisiknya, harus dikelola secara dinamis untuk mendukung pertumbuhan siswa (Boardman, 1953). Di SD Negeri Yokobak, keterlibatan siswa dalam pemeliharaan sarpras melalui program "Jumat Bersih" bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan bagian dari pendidikan karakter yang diorganisir oleh pimpinan sekolah untuk menciptakan rasa memiliki terhadap aset pendidikan yang terbatas. Dengan meminimalkan ketergantungan pada teknologi yang tidak tersedia,

kepala sekolah mengarahkan guru untuk lebih "mengerti" bagaimana mengajar secara bermakna menggunakan instrumen lokal (Mustari, 2022).

Penggunaan bahan alam seperti batu dan lidi dalam pengajaran numerasi di Yokobak membuktikan bahwa keterbatasan sarpras dapat menjadi stimulus bagi kreativitas pedagogik. Temuan ini didukung oleh yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik di daerah terpencil sering kali berbanding lurus dengan kemampuan guru dalam melakukan improvisasi media ajar yang kontekstual (Sugiyarto et al. 2025). memandang jenis inovasi ini sebagai bentuk keberhasilan supervisi dalam "mengarahkan" kemampuan individu guru untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan (Boardman, 1953). Melalui supervisi yang terus-menerus memberikan penguatan pada penggunaan media lokal, kepala sekolah memastikan bahwa ketiadaan laboratorium fisik tidak menghalangi tercapainya tujuan kurikulum sains dan matematika dasar (Sugiyarto et al., 2025).

Pengelolaan dan Penggunaan Anggaran dalam Pelaksanaan Pendidikan

Pengelolaan anggaran di SD Negeri Yokobak merupakan manifestasi dari kepemimpinan yang adaptif terhadap realitas fiskal di wilayah terpencil. Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025 menunjukkan adanya pergeseran prioritas nasional dengan alokasi besar untuk program intervensi sosial, yang berdampak pada penurunan porsi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) untuk fungsi operasional pendidikan dasar (Samputra, 2020). Kondisi ini memaksa kepala sekolah untuk menerapkan "Manajemen Berbasis Realitas," di mana fleksibilitas dana BOS dialokasikan secara strategis untuk menutupi tingginya biaya distribusi logistik yang mencapai 30% dari pagu anggaran, serta menyediakan subsidi langsung berupa alat tulis gratis guna menjamin hak belajar siswa di tengah keterbatasan ekonomi keluarga (Fofied, 2022).

Transparansi fungsional dalam pengelolaan anggaran terbukti menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas operasional sekolah di daerah 3T. Sebagaimana hasil penelitian, akuntabilitas pengelolaan dana yang melibatkan partisipasi warga sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya dan dukungan komunitas terhadap program-program pendidikan (Rismita, 2020). Di SD Negeri Yokobak, kepala sekolah menggunakan anggaran untuk "pemeliharaan semangat kerja" guru melalui penyediaan konsumsi harian dan biaya transportasi Kelompok Kerja Guru (KKG), yang secara substansial mengurangi angka ketidakhadiran guru yang dipicu oleh tingginya biaya hidup di pegunungan Papua (UNICEF, 2024).

Analisis ini mengkonfirmasi teori yang menekankan bahwa fungsi supervisi mencakup upaya "mengorganisir" sumber daya sekolah guna menciptakan situasi belajar-mengajar yang efektif (Boardman, 1953). Pengelolaan dana BOS yang akuntabel bukan hanya soal kepatuhan administratif, melainkan instrumen untuk "mengarahkan" efektivitas operasional agar setiap rupiah yang dikeluarkan berdampak langsung pada perbaikan sarana kelas darurat. Keberhasilan kepala sekolah dalam menyalahi indeks kemahalan barang di Lanny Jaya mencerminkan kematangan manajerial dalam mengkoordinasikan aspek finansial dengan tujuan pengajaran yang lebih luas, sebagaimana diamanatkan dalam standar pengelolaan pendidikan terbaru (Naailah et al, 2026).

Dukungan finansial yang tepat sasaran juga berfungsi sebagai katalisator bagi profesionalisme tenaga kependidikan. Pendelegasian wewenang pengelolaan anggaran kepada staf tata usaha yang disertai kepercayaan tinggi meningkatkan integritas dan produktivitas staf administrasi (Kogoya, 2024). Dengan mengalokasikan dana taktis untuk perbaikan fisik spontan akibat cuaca ekstrem, kepala sekolah memastikan ekosistem belajar tetap aman bagi peserta didik tanpa harus menunggu birokrasi transfer dana yang sering kali mengalami keterlambatan administratif di wilayah Papua Barat dan Papua Pegunungan (Huriaty et al, 2022).

Dampak Pelaksanaan Pemantauan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dampak paling fundamental dari pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Yokobak adalah transformasi perilaku mengajar guru dari metode konvensional (ceramah) menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (*joyful learning*). Secara kuantitatif, penelitian Sanoto et al. (2021) di

wilayah 3T membuktikan adanya pengaruh positif signifikan supervisi terhadap kompetensi guru melalui model regresi $Y = 40,982 + 0,446X$, di mana supervisi berkontribusi sebesar 26,3% terhadap peningkatan kualitas pengajaran (Sanoto et al., 2021). Di Yokobak, dampak ini tervalidasi melalui perubahan mentalitas guru yang kini lebih berani memanfaatkan kearifan lokal Papua sebagai media ajar alternatif di tengah ketiadaan fasilitas teknologi modern (Salehuddin et al, 2023).

Selain aspek pedagogik, supervisi akademik berdampak pada penguatan etika profesi dan kedisiplinan guru. Kehadiran fisik kepala sekolah secara rutin di depan gerbang sekolah berhasil menciptakan "budaya malu" yang positif, yang secara empiris meningkatkan tingkat kehadiran guru hingga mencapai 80% (Barus et al, 2025). Dampak psikologis dari supervisi yang bersifat humanis ini sangat relevan dengan temuan Muslih et al. (2025), yang menyatakan bahwa bimbingan yang bersifat suportif meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian guru dalam menghadapi risiko keamanan serta isolasi wilayah di pedalaman (Muslih et al., 2025).

Temuan ini sangat konsisten dengan pernyataan, bahwa supervisi yang berhasil adalah yang mampu "mendorong" guru-guru agar lebih mengerti dalam menjalankan fungsi pengajaran secara bersama-sama sebagai satu tim (Boardman, 1953). Supervisi di Yokobak telah menggeser paradigma guru dari pola pikir "mengeluh kekurangan fasilitas" menjadi "Guru Kaya Akal" yang adaptif terhadap tantangan geografis (Adestya et al, 2026). Budaya belajar sejawat (*peer learning*) yang tumbuh di antara guru muda dan guru honorer menunjukkan bahwa arahan kepala sekolah telah terinternalisasi menjadi inisiatif pengembangan diri yang berkelanjutan (Wahyudi et al, 2024).

Secara sistemik, pemantauan rutin terhadap administrasi sekolah oleh kepala sekolah berdampak pada terciptanya tata kelola data yang lebih akuntabel. Ketertiban arsip dan sinkronisasi data Dapodik yang dilakukan secara manual namun disiplin memastikan hak-hak guru dan bantuan dana operasional tetap mengalir tepat waktu meskipun infrastruktur digital di Distrik Yokobak belum memadai (Rahmadi, 2020). Dengan demikian, supervisi akademik di SD Negeri Yokobak bukan sekadar instrumen pengawasan, melainkan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) pendidikan yang berhasil mempertahankan eksistensi layanan dasar di wilayah pegunungan tengah Papua (James, 2024).

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemantauan dan supervisi akademik di SD Negeri Yokobak berhasil meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan klinis yang adaptif dan humanis. Temuan utama mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengadopsi teori Glickman melalui siklus observasi yang fleksibel, yang efektif mengubah paradigma mengajar dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa meskipun dalam kondisi fasilitas minimal. Peningkatan disiplin kehadiran guru hingga 80% dan lahirnya inovasi pembelajaran berbasis alam (*low-resource teaching*) membuktikan bahwa supervisi klinis yang konsisten mampu memitigasi hambatan geografis dan keterbatasan sarana prasarana di wilayah pegunungan. Selain itu, pengelolaan anggaran yang transparan dan diprioritaskan pada kebutuhan dasar belajar siswa terbukti memperkuat etos kerja dan tanggung jawab moral guru secara berkelanjutan.

Implikasi hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional berbasis keteladanan merupakan variabel kunci dalam menjamin mutu pendidikan di wilayah marginal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada masih tingginya ketergantungan dokumentasi manual akibat ketiadaan infrastruktur digital dan akses internet yang belum stabil di Distrik Nogi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi model supervisi hibrida yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan teknologi energi terbarukan guna mendukung akselerasi literasi digital di daerah terpencil. Selain itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai bimbingan penulisan karya ilmiah bagi guru di daerah 3T agar inovasi pedagogik mereka dapat terdokumentasi secara formal dalam skema pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Adestya, A. I., & Dewi, P. M. K. (2026). Meta Analisis Kinerja Guru Berdasarkan Peran Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1065>
- Afifah, A., Waruwu, M., et al. (2025). Transformasi supervisi akademik digital (e-supervisi) dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T. *Jurnal VIP*, 17(2), 490–500. <https://doi.org/10.26418/jvip.v17i2.88147>
- Ainurrizqi, H., 'Atifa, N., Fifiana, F. S., Paramitha, N., & Putra, L. V. (2025). Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 3(2), 85-94. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Bapperida Papua. (2024). *Analisis tantangan pendidikan di pedalaman Papua: Infrastruktur dan aksesibilitas*. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Papua.
- Barus, R., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Efektivitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review Dan Sintesis Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1001-1016.
- Boardman, C. W., Douglass, H. R., & Bent, R. K. (1953). *Democratic supervision in secondary schools*. Houghton Mifflin Company.
- Dalimunthe, S. M., Rambe, M. H., & Dwinta, N. (2025). Solusi krisis pendidikan di daerah 3T: Pendekatan dan inovasi untuk kemajuan. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.503>
- Dewi, R. K., & Soedjono. (2025). Supervisi kepala sekolah berbasis humanistik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Dororejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(5), 3560–3570. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.5465>
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fofied, M. R. (2022). *Implikasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Sekolah Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *International Seminar on Education, Technology, and Art*, 1(1), 18-28. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Ismail, R., & Helmawati. (2018). *Meningkatkan SDM berkualitas melalui pendidikan: Menyiapkan SDM Papua yang berdaya saing*. Alfabeta.
- James. (2024). Tunjangan khusus untuk peningkatan kesejahteraan para guru aktif di daerah pedalaman Papua Pegunungan. *Berita Resmi Pemerintah Provinsi Papua*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2024 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khulasoh, S., & Fauziyah, H. (2026). Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 364-371. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.7883>

- Kogoya, F. M. (2024). *Implementasi program Lanny Jaya mandiri, cerdas, dan sehat (MCS) di Kabupaten Lanny Jaya*. E-Prints IPDN.
- Maharani, M., & Safitri, R. (2024). Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru: Sebuah kajian literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 231-238. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.933>
- Mudatsir, M., & Ramli, R. B. (2023). Optimalisasi keterampilan mengajar guru melalui supervisi klinis kepala sekolah pendekatan kolaboratif era merdeka belajar. *ARSEN: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2285>
- Muslih, M., Bustari, M., Rubi'ah, S., & Hingmane, G. O. (2025). Supervisi akademik (humanis) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (studi kasus SMP negeri daerah terdepan dan terluar). *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 519-526. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28863>
- Mustari, M. (2022). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Naailah, S., Hasibuan, D. A., Siagian, N. S., & Zennur, N. (2026). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Transformasi digital di Sekolah SD Negeri 101774. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1106>
- Nassution, S. P., & Rohmah, S. (2025). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Kota Jawa Pesawaran. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 128-142.
- Rismita, R. (2020). The management of the education operational grant and its effects on school development. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 328-335. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24718>
- Salehuddin, S., Oruh, S., Agustang, A., & Maswati, R. (2023). Inklusi pendidikan dan dinamika kebudayaan lokal di Papua. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1413-1424. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1718>
- Samputra, P. L. (2020). Analisis dampak kebijakan alokasi dana otonomi khusus bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. *Journal Publicuho*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i1.11392>
- Sanoto, H., Soesanto, S., Soegito, A. T., & Kardoyo, K. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru di daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 166-172. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i2.p166-172>
- Sari, P., & Nugraha, D. (2022). Transformasi supervisi akademik di era merdeka belajar melalui pola kolaboratif dan digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 672–682. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1157>
- Sopacuaperu, A., Repelita, T., Irsyad Akmal, M., & Danajaya, M. A. S. A. (2025). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tingkat sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p59-72>
- Sugiyarto, Y., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1884–1894. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4427>
- Sumbaryani, I. R. ., Sutanara, F. ., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>

- UNICEF. (2024). *Ketidakhadiran guru di tanah Papua: Analisis faktor geografi, ekonomi, dan tantangan infrastruktur*. Kertas Kebijakan Kolaborasi UNICEF dan Kemendikbudristek.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.